



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 2297-2307

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets Pt. Adira Dinamika Multifinance Tbk Periode 2013 - 2022

Susanna Darmawati Gulo¹, Lisdawati²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: e-mail: susannadarmawati72@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima (Agustus 2024) Disetujui (Agustus 2024) Diterbitkan (Agustus 2024)	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap return on asset pada PT. Akasha wira internasional Tbk. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT.Akasha wira internasional Tbk. Periode 2013-2022. Metode analisa yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan program statistical product and service solution (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji determinasi, Adjust R² = 0,737, yang artinya debt to equity dan total asset turnover berpengaruh sebesar 73,3% terhadap return on asset, sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teli ti dalam penelitian ini. Hasil uji secara parsial pada penelitian ini ialah debt to equity ratio nilai thitung >ttabel (-3.321 > 2.30600) dan nilai signifikan 0.013 < 0,05 (5%), artinya secara parsial debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return on asset. Sedangkan total asset turnover nilai thitung <ttabel (0.568 < 2.30600) dan nilai signifikan 0.588 > 0.05 (5%), artinya total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Pada hasil uji simultan, nilai Fhitung > Ftabel (13.616 > 4.74), dengan signifikan 0.004 < 0.05, yang artinya secara simultan debt to equity ratio dan total asset turnover berpengaruh terhadap return on asset.</p>
Keywords: Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset.	ABSTRACT
	<p><i>This research aims to determine the effect of debt to equity ratio and total asset turnover on return on assets at PT. Akasha Wira Internasional Tbk. The research method used in this research is a quantitative descriptive method with hypothesis testing. The sample used in this research is a financial report in the form of a balance sheet and profit and loss report at PT Akasha Wira Internasional Tbk. From 2013-2022. The analytical methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test and f test), and coefficient of determination (R²) test with the help of the statistical product and service solution (SPSS) version 26 program. research shows that in the determination test, Adjust R² = 0.737, which means that debt to equity and total asset turnover have an effect of 73.3% on return on assets, the rest is</i></p>

influenced by other variables that were not examined. in this research. The partial test results in this research are the debt to equity ratio value $t_{count} > t_{table}$ ($-3.321 > 2.30600$) and a significant value of $0.013 < 0.05$ (5%), meaning that partially the debt to equity ratio has a significant negative effect on return on assets. Meanwhile, the total asset turnover value is $< t_{table}$ ($0.568 < 2.30600$) and the significant value is $0.588 > 0.05$ (5%), meaning that total asset turnover has no significant effect on return on assets. In the simultaneous test results, the value of $F_{count} > F_{table}$ ($13,616 > 4.74$), with a significance of $0.004 < 0.05$, which means that debt to equity ratio and total asset turnover simultaneously influence return on assets.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, di Indonesia banyak industri yang telah didirikan, yang menyebabkan persaingan kompetitor makin ketat antar industri tersebut, tiap persaingan diusahakan mampu memikat minat pembeli, seperti dalam pelayanan, hasil produk, serta ide pokok brilliant yang tertuangkan, supaya hasil kompetitif dapat lebih optimal.

Cakupan rincian keuangan ialah sumber pengetahuan mengenai hasil kerja dan produktivitas suatu industri. Pada rincian keuangan yang tertera dapat kita ketahui soal aset usaha (aktiva), serta sumber yang menyuplai aset (ekuitas). Dari rincian tersebut juga kita diberi wewenang untuk melihat kinerja perusahaan dalam melahirkan profit melalui terbitnya rincian laba rugi.

Hasil kerja keuangan dalam suatu industri mencerminkan keadaan industri tersebut dalam keadaan yang baik atau tidak, cakupannya seperti aktivitas keuangan. Pengevaluasian ini sangat krusial guna menilai prospek usaha dimasa depan. “pengukuran hasil kerja keuangan ialah suatu elemen guna mengevaluasi optimalitas suatu industri dalam melahirkan profit dan membuat kas lebih stabil. Melalui pengukuran ini, seseorang dapat memperoleh wawasan tentang potensi pertumbuhan dan kemajuan ekonomi perusahaan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya”. Menurut Herry (2018:25).

Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) adalah indikator keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan nilai modal perusahaan. Nilai ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasi bisnis perusahaan harus seimbang dan sesuai satu sama lain.

Perputaran Total Aset (TATO) adalah indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO merupakan parameter penting dalam analisis keuangan dan investasi. Untuk menghitung TATO, kita membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan total nilai asetnya.

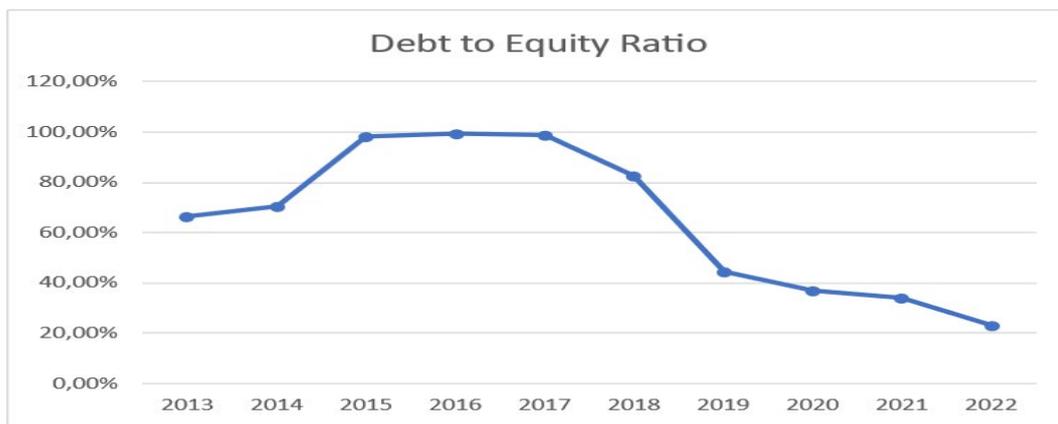
Pengembalian Aset (ROA) adalah rasio yang mengindikasikan hubungan antara laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dan modal yang diinvestasikan dalam asetnya. Perhitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih dengan rata-rata total aset selama periode tertentu.

Salah satu rasio untuk mengevaluasi kinerja operasional atau keuangan perusahaan adalah profitabilitas, yang menghubungkan dua metrik keuangan. Tingkat pengembalian dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh dana yang diinvestasikan dalam asetnya untuk menghasilkan keuntungan, seperti dalam rasio Pengembalian Aset (ROA). Indikator ini mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menilai kapabilitas perusahaan dalam mencapai laba atau keuntungan dalam periode waktu yang ditentukan, Menurut kasmir (2019:114). Studi ini secara khusus memeriksa PT. Akasha Wira Internasional Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak dalam manufaktur dan distribusi Air Minum Dalam Kemasan. Selain produk tersebut, perusahaan juga telah memperluas bisnisnya ke industri kosmetik dengan memproduksi dan mengedarkan produk perawatan rambut di bawah merek Makarizo. Untuk mengevaluasi keuntungan yang diperoleh PT. Akasha Wira Internasional TBK, penelitian ini akan menganalisis laporan tahunan dan data keuangan yang tercantum dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1

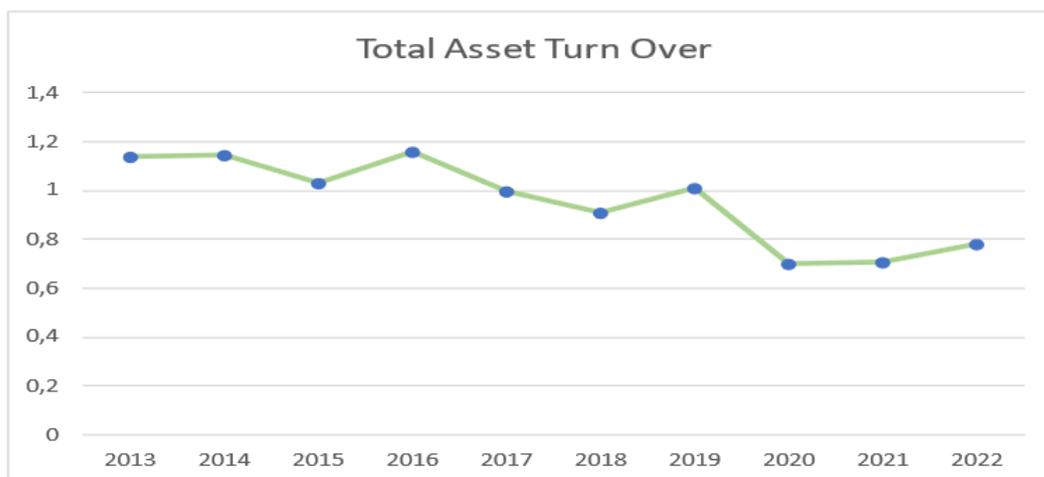
Variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Periode 2013-2022

Tahun	DER (%)	TATO (kali)	ROA (%)
2013	66,5	1,14	12,6
2014	70,6	1,15	6,15
2015	98,9	1,03	5,02
2016	99,7	1,16	7,3
2017	98,6	1,0	4,5
2018	82,8	0,91	6,0
2019	44,8	1,01	10,2
2020	36,9	0,70	14,2
2021	34,4	0,72	20,4
2022	23,2	0,78	22,2



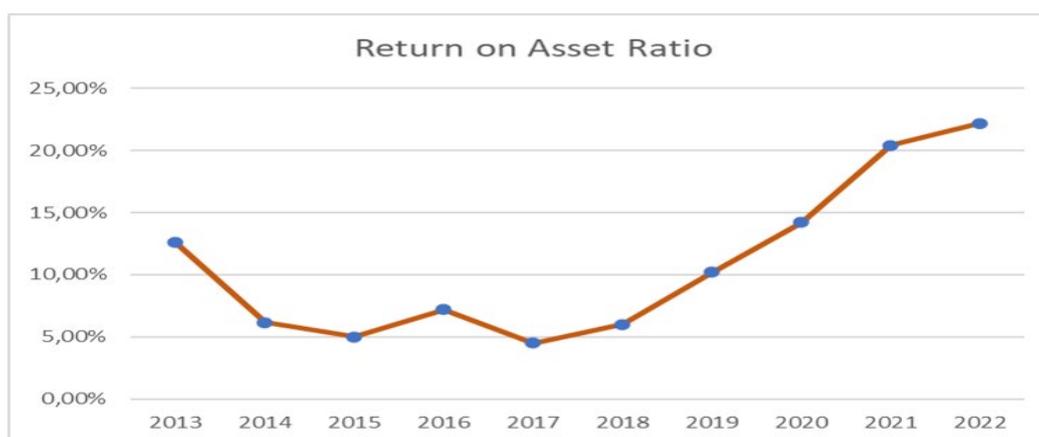
Grafik 1.1

Perbandingan Debt To Equity Ratio Periode 2013-2022



Grafik 1.2

Perbandingan Total Asset Turnover Periode 2013-2022



Grafik 1.3
Perbandingan Return On Asset Periode 2013-2022

Sesuai tabel dan grafik 1.1 didapati rasio Rasio Utang bagi Ekuitas (DER), Perputaran Seluruh Aset (TATO), serta Pengembalian Aset (ROA) pada Industri ADES rentang waktu 2013 hingga 2022, menampilkan pola yang bervariasi dan tidak stabil tiap tahunnya.

Rasio DER dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2013, rasio tersebut mencapai 66,5%, naik menjadi 70,6% pada tahun 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh utang yang diambil dari pihak ketiga untuk operasional perusahaan. Pada tahun 2015, rasio ini mencapai 98,9%, yang dipicu oleh peningkatan pinjaman dari bank dalam jangka pendek. Kemudian pada 2016 turun hingga 99,6% penurunan ini terutama di sebabkan penurunan utang usaha, sementara pada 2017 sampai 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada periode 2017 sebesar 98,6% Penurunan ini terutama disebabkan oleh pengurangan simpanan bank jangka panjang mencapai 82,8% pada 2018. Penurunan tersebut terjadi karena adanya penurunan dalam sektor jangka panjang yang tidak termasuk dalam periode satu tahun. Periode 2019, turun menjadi 44,8%, yang disebabkan oleh pembayaran utang bank jangka panjang yang jatuh tempo. Pada 2020, turun hingga 36,8%, yang utamanya dipengaruhi oleh upaya perusahaan dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan aktivitas program pemasaran dan penjualan. Pada 2021, kembali turun 34,4%, yang disebabkan oleh pengurangan utang Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020. Kemudian Periode akhir studi 2022, turun lagi 23,2%, yang disebabkan oleh penurunan dalam akrual dan utang non-operasional sebesar 23,9%.

Perputaran seluruh aset (TATO) dari 2013 hingga 2014 pola meningkat, di mana pada 2013 mencapai 1,14 (kali), hingga 1,15(kali) di 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban Pemasaran, Gaji, dan Tunjangan karyawan. Pada 2015, TATO meningkat senilai 1,03 (kali), yang disebabkan oleh peningkatan biaya Pemasaran, gaji, dan tunjangan karyawan pada tahun tersebut. Periode 2016, TATO naik mencapai 1,16 (kali), karena adanya kenaikan gaji, biaya pemasaran, dan tunjangan karyawan. Namun, pada 2017, turun hingga 1,0 (kali), yang disebabkan oleh penurunan permintaan dan persaingan bisnis yang makin tinggi, di 2018 senilai 0,9 (kali) turun, hal ini merupakan bagian dari upaya perseroan untuk mengendalikan dana dengan semaksimalnya dan penerapan program pemasaran serta penjualan yang semakin meningkat, Pada 2019, tren naik dibandingkan dengan 2018 mencapai 1,01 (kali). Sebabnya karena perbaikan distribusi dan reorganisasi di departemen Penjualan yang diterapkan oleh perusahaan sejak 2018, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil penjualan pada jangka menengah dan panjang. Selanjutnya, pada periode 2020, TATO mencatat 0,70 (kali), menunjukkan tren menurun yang disebabkan oleh upaya keras perusahaan dalam mengendalikan biaya dengan baik dan peningkatan penjualan dari program pemasaran yang dilaksanakan. Periode 2021, tren naik hingga 0,71 (kali). Hal ini terjadi seiring membaiknya kondisi ekonomi di Indonesia pada 2021 yang didukung oleh meningkatnya daya beli konsumen. Sedangkan pada 2022, tren naik mencapai 0,78 (kali), dikarenakan perusahaan berhasil meningkatkan penjualan air kemasan, produk kosmetika, serta menambah portofolio produk makanan yang memberikan kontribusi penjualan yang cukup signifikan.

Pengembalian Aset (ROA) pada 2013 mencapai 12,6%, tren menurun di 2014 hingga 6,15%. Penurunan ini terjadi karena biaya Penjualan dan biaya Pajak Penghasilan yang meningkat pada 2014. Pada 2015, ROA naik mencapai 5,0%, yang disebabkan oleh pertumbuhan Aset Lancar, terutama karena peningkatan Piutang Usaha dan Aset Tetap. Pada 2016, ROA menginjak 7,2%, yang diakibatkan oleh kenaikan biaya dimuka dan Beban Dibayar Dimuka, sejalan dengan peningkatan Penjualan Perusahaan pada tahun tersebut. Namun, periode 2017, tren ROA turun 4,5%, yang disebabkan oleh penurunan biaya dimuka dan Beban Dibayar Dimuka. Pada 2018, ROA naik mencapai 6,0%. pemicunya sebab peningkatan kas dan setara kas karena kinerja profitabilitas perusahaan yang lebih baik serta pemantauan yang lebih efektif terhadap penagihan utang, Pada 2019, laba naik 10,2%, yang disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan dan implementasi perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan selama tahun tersebut. Pada 2020, tren naik hingga 14,2%, dikarenakan peningkatan kas dan setara kas yang didorong oleh meningkatnya keuntungan bersih perusahaan. Pada 2021, laba naik 20,4%, utamanya karena peningkatan kas dan setara kas yang sejalan dengan peningkatan keuntungan bersih perusahaan. Kemudian periode 2022, tren naik 22,2%, yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah aset, baik Aset Lancar maupun Tidak Lancar, sejalan dengan peningkatan penjualan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Sugiyono (2019:17) mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positive, di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa angka-angka yang berasal dari laporan keuangan PT. Akasha wira internasional Tbk periode 2013-2022. Menurut sugiyono (2018:30), mengatakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri dari obyek/subjek serta memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti guna untuk membuat kesimpulan dari penelitian.. populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT.Akasha wira internasional Tbk periode 2013-2022. Berdasarkan defenisi di atas, sampel penelitian ini diambil dari laporan neraca dan laporan laba rugi PT.Akasha wira internasional Tbk periode 2013-2022. Informasi tersebut di peroleh dengan kutipan langsung dari laporan keuangan PT.Akasha wira internasional Tbk periode 2013-2022 di bursa efek indonesia melalui situs website <https://www.idnfinancial.com>, peneliti juga melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dan data berbagai macam penelitian terdahulu dalam hal asset lancar kewajiban lancar, total hutang, ekuitas, laba bersih serta total asset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	10	23.20	99.70	65.6400	29.26861
TATO	10	.70	1.16	.9600	.17563
ROA	10	4.50	22.20	10.8570	6.38800
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Hasil SPSS 26, data diolah

Sesuai hasil 4.1 dirincikan output SPSS 26, seperti berikut ini:

- Dengan jumlah sampel DER (n=10) didapati Angka terkecil 23,20, angka tertinggi 99,70, dengan mean 65,6400 serta angka st.deviiasi 29,26861.
- Dengan jumlah data TATO (n=10) menampilkan angka terkecil 0,70, angka terbesar 1,16, dengan mean 0,9600, serta st.deviiasi 0,17563.

c). Dengan data diteliti ROA ($n=10$), perolehan angka terkecil 4,50, angka tertinggi 22,20, dengan mean 10,8570 serta st.deviasi 6,38800

Uji asumsi klasik

Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini guna mengevaluasi apakah antar kedua variabel bebas dan terikat memiliki regresi yang normal atau tidak. Hasil interpretasi yang baik adalah data yang terdistribusi normal, sehingga temuan dapat dilanjutkan, berikut hasil output SPSS 26, yaitu :

Tabel 4. 2
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88865758
Most Extreme Differences	Absolute	.232
	Positive	.170
	Negative	-.232
Test Statistic		.232
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil SPSS 26, data diolah

Pada output 4.2 didapati hasil Asymp signifikan (2-tailed) mencapai 0,136 yang berada diatas batas 0,05. Maka data regresi terdeteksi normal.

Hasil multikolinearitas

Pengujian ini guna mengevaluasi korelasi antar variabel bebas. Data regresi yang baik tidak terkait korelasi tersebut, melalui ketentuan nilai tolerance lebih besar dari 0.01 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dianggap bahwa multikolinearitas tidak signifikan. Informasi ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.514	1.947
	TATO	.514	1.947

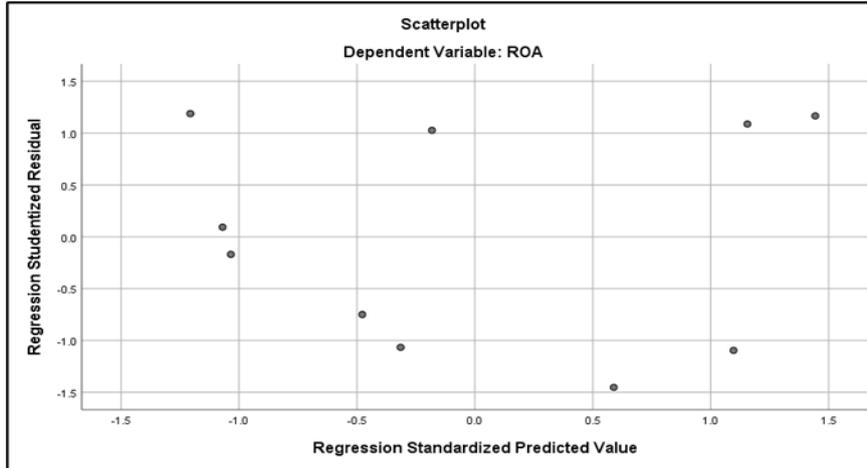
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 26, data diolah

Sesuai output 4.3 diketahui tiap indikator (DER dan TATO) mendapati angka tolerance mencapai $0,514 > 0,10$ dan VIF senilai $1,947 < 10$. Hasil terdeteksi bahwa data regresi bebas multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini guna mengevaluasi ketimpangan variance residual melalui pengamatan satu ke yang lainnya. Kriteria pengujian ini melihat grafik scatterplot bila titik penyebaran mengacak serta tidak membentuk pola maka data regresi dikatakan bebas gejala heteroskedastisitas, hasil output tersaji dibawah ini:



Sumber : SPSS 26, data diolah

Gambar 4. 1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pola pada 4.4 menggambarkan titik penyebaran tidak membentuk pola atau mengacak, maka hasil output menunjukkan bahwa data bebas heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Pengujian ini guna mengevaluasi korelasi kuat antar indikator (bebas dan terikat), kriteria pengujian sesuai ketentuan Durbin Watson, berikut disajikan hasil output dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil uji autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.737	3.27543	1.439
a. Predictors: (Constant), TATO, DER					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : SPSS 26, data diolah

Sesuai hasil output 4.4 diketahui angka DW ialah 1,439 angka tersebut menampilkan $dL < dU$ ($0.6972 < 1.6413$), maka pengujian ini dihasilkan data tanpa kepastian (ragu), oleh sebab itu, dilakukan pengujian kedua yaitu *Run Test*, guna memastikan regresi terjadi autokorelasi atau tidak. *Run test* adalah metode untuk menentukan keberadaan korelasi antara residual, dengan memperhatikan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) dari uji run test. Jika nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Sebaliknya, jika nilainya lebih kecil dari 0.05, maka ada bukti adanya autokorelasi. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 4.5
Hasil uji autokorelasi *run test*

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.10174
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737
a. Median	

Sumber : SPSS 26, data diolah

Sesuai *output* diatas 4.5 bahwa angka Asymp sig ialah 0,737 berada di atas batas 0,05 yang membuktikan data bebas autokorelasi, serta temuan ini dapat di lanjutkan.

Uji regresi linear berganda

Pengujian ini guna menilai seberapa besar dampak variabel independen (DER dan TATO) terhadap variabel dependen (ROA). Dibawah ini tersaji hasil output yaitu:

Tabel 4.6
Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.936	6.512		4.136	.004
	DER	-.173	.052	-.792	-3.321	.013
	TATO	-4.928	8.675	-.135	-.568	.588

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 26, data diolah

Sesuai data 4.6, besaran konstanta ialah 26,936, DER senilai -0,173 serta TATO senilai -4,928. Dituangkan dalam persamaan regresi linier berganda menghasilkan data berikut ini:

$$Y = a + (b_1x_1)+(b_2x_2).$$

$$Y = 26.936 - 0.173(X_1) - 4.928(X_2).$$

Persamaan regresi linear berganda dapat kita artikan sebagai berikut :

- Angka konstan senilai 26,936, berarti variabel (DER dan TATO) bernilai maka ROA setara 26.936.
- Indikator X1 (DER) ialah -0,173, hasil DER berpengaruh negatif bagi ROA. artinya bila DER mengalami perubahan 1 unit maka ROA menurun senilai -0,173.
- Indikator X2 (TATO) ialah -4,928 berarti TATO berefek negatif pada ROA, bila TATO mengalami perubahan 1 unit maka ROA turun senilai -4,928.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian ini guna mengukur seberapa kuat korelasi antara dua variabel independen dengan variabel dependen. Berikut disajikan hasil output dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.737	3.27543

a. Predictors: (Constant), TATO, DER

Sumber : SPSS 26, data diolah

Sesuai hasil tertera pada 4.7 determinasi mencapai 0,737 setara 73,7%, maka besaran (DER dan TATO) mempengaruhi ROA sebesar 73,7% (kuat), sementara sisanya 26,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (uji-t)

Pengujian ini guna menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual.

Tabel 4.8
Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.936	6.512		4.136	.004
	DER	-.173	.052	-.792	-3.321	.013
	TATO	-4.928	8.675	-.135	-.568	.588

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 26, data diolah

$$Df = n - k - 1$$

$$n = 10 \text{ dan } k = 2$$

$$Df = 10 - 2 - 1 = 7.$$

Jadi, T tabel 2.36462 (Lampiran uji t)

1). Pengaruh Rasio utang bagi ekuitas(DER) terhadap Pengembalian Aset(ROA)

Diperoleh nilai DER hasil T_{hitung} berada diatas batas T_{tabel} ($3,321 > 2.36462$), diperkuat hasil batas ambang berada di bawah batas 5% ($0.013 < 0.05$). Maka didapati penolakan H_0 serta Penerimaan H_1 , yang berarti secara individual Rasio Utang bagi Ekuitas (DER) mempengaruhi secara signifikan Pengembalian Aset(ROA) pada Akasha Wira internasional tbk.

2). Pengaruh Perputaran Seluruh Aset (TATO) terhadap Pengembalian Aset

Pada TATO didapati T_{hitung} berada dibawah T_{tabel} ($0.568 < 2.30600$), diperkuat dengan nilai ambang diatas batas ketentuan 5% ($0.588 > 0.05$). Maka terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_2 . Hasilnya secara parsial Perputaran Segala Aset (TATO) tidak memberikan kontribusi terhadap Pengembalian Aset (ROA) pada PT. Akasha wira internasional tbk.

Hasil uji parsial (Uji-f)

pengujian ini guna mengevaluasi apakah terjadi efek secara beramaan antara kedua indikator bebas (Rasio utang bagi Ekuitas dan Perputaran Seluruh Aset) terhadap rasio Pengembalian Aset pada industri yang diteliti, perseroan Akasha wira group. Melalui ketentuan dugaan pembandingan dibawah ini:

- 1) Apabila hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan hasil signifikan < 0.05 maka hipotesis alternatif diterima.
- 2) Apabila hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan hasil signifikan > 0.05 maka hipotesis alternatif ditolak.

Berikut perhitungan nilai F_{tabel} , $df_{(N1)} = k-1$ ($3-1=2$), dan $df_{(N2)} = n-k$ ($10-3=7$). Sehingga output F_{tabel} di peroleh senilai 4.74

Tabel 4.9
Hasil Uji F Parsial

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.159	2	146.080	13.616	.004 ^b
	Residual	75.099	7	10.728		
	Total	367.258	9			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), TATO, DER						

Sumber : SPSS 26, data diolah

Hasil output 4.9 menampilkan besaran F_{hitung} berada diatas F_{tabel} ($13.616 > 4.74$), diperkuat nilai signifikansi ($0.004 < 0.05$). maka terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a . hasil akhir dideteksi secara bersamaan indikator (DER dan TATO) berkontribusi signifikan terhadap Pengembalian Aset(ROA) pada PT. Akasha wira internasional tbk periode 2013-2022.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset

Hasil output menampilkan Rasio utang bagi ekuitas memberikan efek yang signifikan terhadap Tingkat pengembalian Aset (ROA), dibuktikan pada hasil secara individual (uji t) Thitung berada diatas batas T_{tabel} ($3.321 > 2.30600$), diperkuat dengan hasil nilai ambang berada dibawah batas ($0.013 < 0.05$). sehingga didapati penolakan H_0 serta Penerimaan H_1 . Temuan ini serupa dengan studi milik ilham (mei 2020), Rasio utang bagi ekuitas(DER) memberikan efek yang signifikan terhadap ROA, dengan besaran efek 39,3%.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Secara individual TATO tidak memberikan efek yang signifikan terhadap ROA, dibuktikan melalui hasil uji t, bahwa Thitung berada dibawah batas T_{tabel} ($0.568 < 2.30600$), diperkuat dengan hasil ambang berada diatas batas 5% ($0.588 > 0.05$). maka terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_2 . Sehingga secara individual TATO tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pengembalian Aset (ROA).

Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Sesuai perolehan output 4.14 terdeteksi hasil F_{hitung} berada diatas batas F_{tabel} ($13.616 > 4.74$), diperkuat hasil ambang berada dibawah batas 0,05 ($0.004 < 0.05$). maka terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Besaran pengaruh koefisien determinasi mencapai 73,7% (kuat) serta sisanya 26,3% didukung faktor lain yang tidak diteliti pada studi ini. Temuan ini selaras dengan studi Aurick Chandra, Felicia Wijaya, Angelia dan Keumala Hayati (2020),

DER, TATO, Firm Size, serta CR memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ROA dalam perusahaan manufaktur yang teregistrasi di BEI periode 2017-2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah diuraikan sebelumnya mengenai dampak rasio hutang terhadap ekuitas (DER) dan perputaran total aset (TATO) terhadap tingkat pengembalian aset (ROA) di PT. Akasha Wira Internasional Tbk selama periode 2013-2022, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Akashawira Internasional Tbk, periode 2013-2022. Dengan nilai *Thitung* berada diatas batas *Ttabel* ($3,321 > 2.36462$).
2. *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Akasha wira internasional Tbk, periode 2013- 2022. Dengan nilai *Thitung* berada dibawah *Ttabel* ($0.568 < 2.30600$).
3. *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Akasha wira internasional Tbk, periode 2013-2022. dengan nilai *Fhitung* berada diatas batas *F tabel* ($13.616 > 4.74$).

REFERENSI

- Astutik , Endang Puji & Ammelia Novita Anggraeny. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Pt. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2008-2017. *Jurnal Sekuritas*, Vol.3, No.1. 2019, ISSN : 2581 – 2777.
- Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: ALFABETA, CV.
- Ilham, (2020). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal SEKURITAS* (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol.3, No.3, Mei 2020, ISSN : 2581-2777, Halaman : 289 – 299.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RAJA GRAFINDO PERSADA
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Ningrum, Fani Puspita, And H. Dr Azhar Affandi. Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Return On Asset* (Roa) Dan *Price Earning Ratio* (Per) Terhadap *Return Saham* Diss. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung, 2018.
- Prastowo, Dwi. (2015). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sodikin dan Riyono. (2014). Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Wanny, Trisha. (2019). Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate Riset & JURNAL AKUNTANSI. Volume 3 Nomor 2, Agustus 2019. e-ISSN : 2548-9224. Hal : 139 – 152.
- Widodo, Adji. (2018). Analisis Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Total Asset Turnover* (Tato), Dan *Debt To Asset Ratio* (Dar) Terhadap *Return On Asset* (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol.1, No.2, Februari 2018, ISSN : 2598-9545, Halaman : 87 – 112.